

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

DKI Jakarta tidak terlepas dari permasalahan volume sampah yang tinggi dan keterbatasan lahan untuk pembuangan sampah. Sehingga mendorong praktik daur ulang, dan mengembangkan teknologi pengelolaan sampah berkelanjutan dan lebih efisien menjadi bagian penting untuk segera dilakukan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat yang dituangkan dalam Peraturan Gubernur No. 77 Tahun 2020. Peraturan tersebut mengharuskan setiap rumah tangga untuk memilah sampah dan mengikutinya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Sehingga peraturan ini berfokus untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah melalui kemandirian dan partisipasi masyarakat, serta mengembangkan paradigma baru dalam pengelolaan sampah yang melibatkan peran serta masyarakat salah satunya dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah melalui bank sampah yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

Bank Sampah Anyelir telah mencoba menerapkan hal tersebut dimana setiap minggunya telah dilakukan kegiatan mulai kegiatan menimbang sampah dari nasabah, mengolah produk daur ulang, menghasilkan pupuk kompos dari sampah organik, melakukan penanaman dengan metode hidroponik, dan berbagai kegiatan lain yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan bank sampah yang diawali dengan rajin memilah sampah ini, tidak hanya membantu menjaga dan membersihkan lingkungan, tetapi juga mendukung perekonomian masyarakat. Pada kasus Bank Sampah Anyelir yang sudah berjalan 10 tahun, biaya operasional masih sangat tergantung dari kelebihan dari penjualan sampah yang dilakukan dimana keuntungan yang diambil sangat kecil, hanya berkisar pada ratusan rupiah. Sehingga selama proses pengumpulan sampah ataupun mengikuti acara-acara nasional maupun pelatihan mengenai pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan tidak jarang para pengurus harus mengeluarkan uang dari kantong pribadinya masing-masing. Apalagi para pengurus kegiatan bank sampah ini memang tidak mendapatkan intensif gaji apapun.

Dari pihak pemerintah sendiri, sejauh ini Bank Sampah Anyelir hanya pernah menerima bantuan berbentuk timbangan, tong untuk pengomposan dan bantuan pengangkutan sampah. Kepedulian pemerintah cukup minim hanya sebatas pada operasional bank sampah, kontrol atau kunjungan pemerintah pun hanya dilakukan saat akan ada penyelenggaraan lomba. Dengan demikian, jika masalah ini terus berlanjut maka bank sampah yang selalu menghadapi kendala biaya operasional tentu saja dapat mempengaruhi efisiensi dan keberlangsungan program pengelolaan sampah di bank sampah itu sendiri. Bahkan yang paling buruk, bisa saja akhirnya bank sampah tersebut akan menutup kegiatan operasionalnya. Menanggapi hal tersebut, Sudin LH Jakarta Timur menjelaskan bahwa alokasi dana pengelolaan sampah untuk setiap wilayah Jakarta telah ditetapkan namun dalam pengimplementasian program bantuan ke masyarakat bentuknya memang terbatas. Saat ini, bantuan untuk pengelolaan sampah dan bank sampah sendiri hanya terbatas pada penyediaan sarana dan prasarana pendukung saja. Sehingga dalam realisasinya, jika bank sampah ataupun masyarakat yang ingin melakukan kegiatan terkait pengelolaan sampah membutuhkan bantuan dana berupa uang tunai atau dana operasional lainnya maka harus mengandalkan dana swadaya masyarakat sendiri.

Bank Sampah Anyelir Jakarta Timur dapat berhasil bertahan sampai sekarang ini tidak terlepas dari kerja keras para lansia di Kelurahan Batu Ampar. Bank Sampah Anyelir muncul sebagai pelopor dalam gerakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di wilayah kelurahan Batu Ampar. Inisiatif ini bermula dari para ibu-ibu yang telah mengikuti pelatihan sejak masa pemerintahan Presiden SBY didasari dari bekal pelatihan yang diterima saat itu, para ibu-ibu PKK akhirnya berinisiatif mendirikan bank sampah di sekitar wilayah tempat tinggalnya. Meski dari sejak berdiri hingga sekarang, kepengurusan Bank Sampah Anyelir Jakarta Timur hanya dilakukan oleh para lansia yang berumur diatas lima puluh tahun, namun bank sampah ini masih eksis dan menjalankan operasionalnya seperti bank sampah pada umumnya. Jiwa sosial yang tinggi menjadi semangat untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan di Bank Sampah Anyelir. Bank Sampah Anyelir Jakarta Timur rutin melakukan sosialisasi setiap ada pertemuan di lingkungannya. Bahkan pengurus Bank Sampah Anyelir pada

awal berdiri di setiap akhir pekannya melakukan strategi “jemput bola” dengan pengumpulan sampah secara *door-to-door*. Bank Sampah Anyelir sejauh ini tercatat memiliki 250 nasabah meski begitu ini masih terhitung sedikit jika melihat bahwa di kelurahan Batu Ampar ada sekitar 18 RT. Hal ini tidak terlepas dari masyarakat yang sibuk dengan kehidupannya masing-masing dan kesadaran masyarakatnya yang masih kurang. Sehingga tidak memiliki waktu untuk tergerak dalam kebiasaan memilah-milah sampah.

Padahal sinergi antara bank sampah, mitra lainnya, dan masyarakat adalah faktor penting dalam menciptakan sistem daur ulang yang efektif. Masyarakat yang teredukasi dan termotivasi untuk mengelola sampah mereka dengan bertanggung jawab akan meningkatkan volume sampah yang dipilah dan dikumpulkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi operasional bank sampah dan mitra. Ini menciptakan lingkungan 'dari sampah menjadi berkah', di mana sampah tidak hanya dibuang, tetapi diubah menjadi sesuatu yang berguna. Sayangnya dinamika kebijakan dan partisipasi masyarakat dalam bank sampah seringkali menunjukkan ketidakharmonisan antara pembuatan dan penerapan peraturan yang mendukung inisiatif pengelolaan sampah. Padahal seharusnya, pemerintah bisa membuat panduan tentang pemilahan, pengumpulan, dan daur ulang sampah yang sejalan dengan dukungan penuh yang seharusnya juga diberikan oleh pihak pemerintah. Selain itu, keterlibatan aktif dari masyarakat menjadi bagian yang sangat krusial, karena hal ini menentukan kesuksesan bank sampah dengan memastikan bahwa warga terlibat aktif dalam praktik yang berkelanjutan. Untuk itu kerjasama antara kebijakan dan tindakan komunitas akan membantu menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan beberapa rekomendasi yang diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi mengenai penerapan kebijakan pengelolaan sampah dan bank sampah di DKI Jakarta. Rekomendasi-rekomendasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Dukungan Finansial

- a. Pemerintah harus mengalokasikan sumber daya keuangan yang memadai untuk mendukung bank sampah, tidak hanya untuk bantuan sarana fisik seperti timbangan dan tong kompos, tetapi juga untuk dana operasional guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk pengembangan program bank sampah. Hal ini mencakup pemberian bantuan dana operasional yang lebih substansial untuk mengurangi beban keuangan yang saat ini harus ditanggung oleh pengurus bank sampah secara pribadi.
- b. Bank Sampah Anyelir perlu mengembangkan model keuangan berkelanjutan, seperti meluaskan sumber pendapatan dari penjualan produk daur ulang, pupuk kompos, dengan bekerja sama dalam koperasi atau mitra lain yang dapat mendukung pemasaran produk-produk tersebut. Langkah ini akan membantu bank sampah untuk menjadi lebih mandiri secara finansial.

2. Kemitraan Strategis

Dibutuhkannya pembentukan kemitraan strategis antara bank sampah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan guna meningkatkan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan sampah. Contohnya, pemanfaatan teknologi untuk mengoptimalkan proses daur ulang sampah.

3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Perlu dikembangkannya program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan bagi masyarakat, dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan pengelolaan sampah. Langkah ini akan membantu meningkatkan jumlah nasabah bank sampah serta meningkatkan efisiensi operasional secara menyeluruh.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan Bank Sampah Anyelir dan bank sampah lain di DKI Jakarta dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan operasional mereka. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor lainnya akan menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan untuk masa depan.